

**MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRI REHABILITASI NARKOBA  
DI PONDOK PESANTREN NURUL HAROMAIN TUKSONO SENTOLO  
KULON PROGO YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

**THAHERA CHAHYA LISTIANTI**

**NIM: 16490029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2020**

## Surat Pernyataan Keaslian

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thahera Cahya Listianti  
NIM : 16490029  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 September 2020

Yang menyatakan,



Thahera Cahya Listianti  
NIM. 16490029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Surat Pernyataan Berjilbab

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thahera Cahya Listianti  
NIM : 16490029  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena  
penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan  
kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 08 September 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Thahera Cahya Listianti  
NIM. 16490029

## Surat Persetujuan Skripsi

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Thahera Chahya Listianti  
Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Thahera Chahya Listianti

NIM : 16490029


Judul Skripsi : Manajemen Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba di  
Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo  
Kulon Progo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera  
dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 18 September 2020  
Pembimbing,

  
Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.  
NIP. 19551219 198503 1 001

## Surat Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1677/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRI REHABILITASI NARKOBA DI PONDOK  
PESANTREN NURUL HAROMAIN TUKSONO SENTOLO KULON PROGO  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THAHERA CHAHYA LISTIANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16490029  
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 5fb34d12305b6



Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5fb343635e92



Penguji II

Nora Saiva Jannana, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fac0990005ed



Yogyakarta, 29 September 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5fb3b3a8284e

## Motto

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.”*

(QS. al- Baqarah: 195)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan Terjemahann (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), hlm: 30

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatil lil 'alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku ketua Prodi MPI dan sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.



4. Bapak Heru Sulistya, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
6. Bapak KH. Sirodjan Muniro selaku Pemimpin Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan juga Ustadz Yon Priyono selaku pengurus santri rehabilitasi, staf-stafnya dan para santri yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Amin Kolis dan Ibu Titik Sumiyati yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada kedua adik saya Amalia Cahya Rachmayanti dan Muazham Dhawwy Ammar yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman yang dari awal kuliah sampai saat ini yang selalu memberi motivasi, semangat, membantu dan saya repotkan dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Mahfud, Suci, Afif, Winda, Ratih, Babul.
9. Teman-teman seperjuangan Adhiraja MPI 2016, yang telah memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu manajemen serta meningkatkan mutu penelitian.

Yogyakarta, 08 September 2020

Peneliti



Thahera Chahya Listianti

16490029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Thahera Cahya Lisianti**, *Manajemen Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini bermulakarena di Pondok Pesantren Nurul Haromain para pecandu narkoba tidak hanya disembuhkan melalui spiritual saja namun mereka dilatih hidup bersosial dengan semua santri baik yang rehabilitasi maupun non rehabilitasi serta diberikan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari tata kelola pengasuhan santri narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Program Rehabilitasi Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Subyek dari penelitian ini adalah Penanggung Jawab program rehabilitasi, pengurus program rehabilitasi dan santri rehabilitasi narkoba. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan *transcript, coding, grouping* serta *contrasting* dan *comparing*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain terdiri dari penerimaan santri, kegiatan program rehabilitasi, kepengurusan program rehabilitasi dan pengawasan program rehabilitasi; (2) faktor pendukung dalam tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain ada 2 yaitu internal dan eksternal, secara internal terdiri dari kyai, para pengurus, ustdaz atau ustadzah, santri rehailitasi dan santri non rehabilitasi. Secara eskternal terdiri dari keluarga dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keahlian para pengurus dan ustadz atau ustadzah dalam mengasuh santri rehabilitasi narkoba dan kondisi santri yang labil; (3) hasil tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain, bahwa keberhasilan dari proses rehabilitasi narkoba dapat dilihat setelah 6 bulan mengikuti segala program yang ada di pondok pesantren, sudah mampu merawat diri, pola pikirnya sudah baik, beribadah sudah baik dan benar, mampu melanjutkan hidup dengan bekerja atau berwirausaha sesuai keterampilan yang diikuti ketika berada di pondok pesantren.

**Kata kunci: manajemen pengasuhan, santri, rehabilitasi.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
E. Kerangka Teori.....	15
1. Teori Utilitarianisme .....	15
2. Pola Pengasuhan Santri.....	16
3. Dalil Pengharaman Penggunaan Narkoba .....	18
F. Metode Penelitian.....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3. Subyek Penelitian.....	24
4. Metode Pengumpulan Data.....	26
5. Metode Analisis Data.....	27
6. Teknik Keabsahan Data .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN NURULHAROMAIN TUKSONO SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA.....</b>	<b>32</b>
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Singkat .....	33
C. Visi dan Misi.....	35

D. Struktur Organisasi .....	37
E. Profil Kyai .....	39
F. Keadaan Ustadz atau ustadzah .....	41
G. Keadaan Santri .....	46
H. Sistem dan Metode pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Haromain .....	50
I. Pendanaan .....	52
J. Sarana Prasarana .....	53
<b>BAB III : MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRI REHABILITASI NARKOBA PONDOK PESANTREN NURUL HAROMAIN TUKSONO SENTOLO KULON PROGO YOGYAKARTA ..</b>	<b>56</b>
A. Tata Kelola Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba .....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tata Kelola Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba .....	73
C. Hasil Tata Kelola Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.....	80
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	86
C. Kata Penutup .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Data ustadz atau ustadzah Pondok Pesantren Nurul Haromain ..	42
Table 2.2	: Data santri regular Pondok Pesantren Nurul Haromain.....	47
Tabel 2.3	: Data santri rehabilitasi narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain .....	47
Tabel 2.4	: Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Haromain... ..	54
Table 3.1	: Data santri rehabilitasi narkoba Pondok Pesantren Nurul Haromain .....	83



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur OrganisasiPengurus Program Rehabilitasi Pondok PesantrenNurul Haromain .....	38
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Foto Dokumentasi
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran VI	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran VII	: Sertifikat PLP 1
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP KKN Integratif
Lampiran IX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran X	: Sertifikat OPAC
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XIII	: Pedoman Wawancara
Lampiran XVI	: Transkrip Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat penggunaannya. Kondisi tersebut menimbulkan kecemasan bagi masyarakat, mereka perlu lebih berhati-hati dalam bergaul terlebih para kaum remaja. Di era saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan tidak lain halnya pedaran narkoba juga semakin pesat,<sup>2</sup> dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, peraturan atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat *patologik* (menimbulkan kelainan) dan dapat menghambat kegiatan sehari-hari serta kehidupan bersosial dilingkungan sekitar.<sup>3</sup> Namun narkoba sendiri tidak memandang usia, pekerjaan bahkan jenis kelamin. Bahkan kebanyakan dari mereka adalah seorang *public figur* yang seharusnya menjadi dan memberikan contoh perilaku yang baik bagi masyarakat. Berdasarkan informasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) di tahun 2017, selama bulan Januari hingga Juni tercatat mengenai kasus narkoba 597 menjadi tersangka, diantaranya 592 dari

---

<sup>2</sup>Diky Pernama, "Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan resiliensi pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub* 2, no.2 (2018): 81.

<sup>3</sup>Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya," *Jurnal Hukum* 27, no. 1 (2011): 440.

Warga Negara Indonesia (WNI) dan 5 orang dari Warga Negara Asing (WNA).<sup>4</sup> Sedangkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 mencapai angka 2,29 juta orang.<sup>5</sup>

Faktor lingkungan dapat menjadi fenomena yang baik dan buruk yang dapat menjadi faktor kriminogen, yaitu faktor yang dapat berpengaruh terhadap timbulnya kejahatan. Perkembangan dan perubahan sosial dapat pula membawa akibat negatif, yakni timbulnya kenalan-kenakalan remaja serta timbulnya perbuatan-perbuatan yang mengarah pada tindakan kriminal.<sup>6</sup>

Kehidupan masyarakat di kota besar sangat mudah terpengaruh oleh hal-hal baru yang dianggap menyenangkan, namun tidak semua hal-hal baru itu dapat memberikan dampak positif bahkan sebaliknya dapat memberikan dampak negatif. Penyalahgunaan narkoba yang terjadi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terdapat dua faktor yang dominan terhadap diri seseorang, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dari dalam diri sendiri, seperti didorong rasa keingintahuan, ingin memperoleh pengalaman sensasional dan emosional. Sedangkan faktor lainnya adalah faktor eksternal, salah satunya adalah

---

<sup>4</sup>Diky Pernama, "Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan resiliensi pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub* 2, no.2 (2018): 81.

<sup>5</sup>Puslitdatin, "Prosentasi penggunaan narkoba", [bnn.go.id](http://bnn.go.id), Agustus 21, 2019.

<sup>6</sup>Nanik Wijayanti dan Yulus, *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. (Jakarta: Bima Aksara, 1987) : 1.

dikarenakan takut dikatakan pengecut “tidak jantan” dan takut diasingkan oleh teman-temannya.<sup>7</sup>

Faktor yang mendorong remaja menyalahgunaan narkoba adalah disebabkan karena tidak menghayati dan meyakini ketentuan agama, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan dan teman untuk turut mencoba pengalaman baru yang digambarkan sangat menyenangkan.<sup>8</sup> Dari berbagai penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, faktor religiusitas yang kurang dimiliki oleh para residen narkoba, dimana para residen tidak menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan. Jika seseorang memiliki nilai religiusitas yang tinggi maka orang tersebut akan terhindar dari hal-hal yang buruk salah satunya penyalahgunaan narkoba. Bagi para korban penyalahgunaan narkoba, perlu dilakukan penanganan yang serius dan tuntas. Maksudnya agar korban dapat sadar dan tidak terjerumus kembali ke dalam masalah penyalahgunaan narkoba.<sup>9</sup>

Banyak kasus yang dialami para pecandu narkoba, seperti merasa malu karena dijauhi, dikucilkan bahkan tidak dianggap oleh keluarga, karena keluarga merasa malu memiliki anggota keluarga seorang pecandu narkoba. Dengan adanya kondisi tersebut banyak para residen narkoba perlu tempat yang dapat

---

<sup>7</sup>A.W. Widjaja, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: ARMICO,1985) : 25.

<sup>8</sup>Ahmad, “Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam pembinaan korban narkoba (studi kasus di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan),”*Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, no. 1 (2017): 45.

<sup>9</sup>Akmal Hawi, “Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar- Rahman Palembang,”*Tadrib* 4, NO. 1 (2018): 100.

menerima kondisi mereka dan agar mereka tidak memakai narkoba kembali. Salah satu tempat yang tepat sesuai problematika yang ada dimasyarakat yaitu pondok pesantren yang khusus menerima para residen narkoba atau biasa disebut dengan pondok pesantren rehabilitasi. Para residen tidak cukup hanya di rehabilitasi secara medis namun mereka perlu adanya rehabilitasi secara rohani, karena agama memiliki peran penting dalam terapi dan rehabilitasi bagi para residen narkoba. Terapi keagamaan (*Psikoreligius*) juga memegang peranan penting bagi para pecandu narkoba, baik dari segi pencegahan, terapi maupun rehabilitasi.<sup>1</sup> Orang yang tidak mempunyai komitmen agama akan beresiko empat kali lebih besar terlibat dalam penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba.<sup>1</sup> Maka dari itu kegiatan rehabilitasi sangat dibutuhkan bagi para residen karena dengan dilakukannya proses rehabilitasi dapat meningkatkan kualitas hidup dan tidak terjerumus kembali ke jeratan narkoba.

Aynal Mardiyah dkk dalam penelitian studi kualitatif hidup mantan pecandu narkoba di klinik rehabilitasi BNN kota Kendari menyatakan, bahwa kualitas hidup mantan pecandu narkoba yang sedang menjalani perawatan rehabilitasi yang ditinjau dari dimensi fisik (energi dan kelelahan) yaitu merasa jauh lebih baik dalam menjalankan aktivitasnya dibanding sebelum menjalani rehabilitasi, para mantan pecandu narkoba sering merasakan kelelahan dan rasa

---

<sup>1</sup> Noviarini dkk, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang menjalani Rehabilitasi," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 5, (2013): 118.

<sup>1</sup> Noviarini dkk, "Hubungan antarâ...,118.

kantuk berlebihan yang menghambat aktivitas sehari-hari. Sedangkan dari dimensi sosial dapat dilihat dari hubungan mantan pecandu narkoba dengan keluarga cenderung membaik sehingga mantan pecandu narkoba mendapatkan dukungan emosional dari keluarga dan kerabat dalam menjalani proses rehabilitasi.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren merupakan kekayaan khazanah budaya umat Islam di Indonesia yang khas, merupakan perpaduan dari dua budaya yang berlainan namun mengakar dalam sejarah Nusantara<sup>1</sup>, yang sudah terbukti<sup>3</sup> menjadi barometer pertahanan moralitas umat Islam yang mampu melakukan perubahan masyarakat di lingkungan ke arah transformasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.<sup>1</sup> Selain itu Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi dan tradisi masyarakat yang lebih baik. Dengan ini pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial

---

<sup>1</sup> Aynal Mardiyah dkk, "Studi Kualitatif Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN Kota Kendari Tahun 2017," *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)* 3, no. 1 (2018): 6.

<sup>1</sup> Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia," *Millah* XI, no. 1 (2011): 238.

<sup>1</sup> Azhari, "Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja," *al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 43.

kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup>

5

Menurut Dawam Raharjo, pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama saja, melainkan juga sebagai lembaga sosial,<sup>1</sup> dengan demikian tugas<sup>6</sup> pesantren bukan hanya mengenai masalah agama atau pendidikan agama saja, namun juga memecahkan problem sosial yang terjadi di masyarakat. Tugas sosial ini sebenarnya tidak akan mengurangi arti tugas keagamanya karena dapat berupa penyebaran nilai keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan fungsi sosial ini pesantren diharapkan peka dalam menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan seperti kemiskinan, tawuran, melenyapkan kebodohan, memberantas perjudian, minum-minuman keras, memberantas pengedar dan pecandu narkoba, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.<sup>1</sup>

7

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haromain karena di pondok pesantren tersebut para pecandu narkoba tidak hanya disembuhkan melalui spiritual saja namun mereka dibiasakan untuk berbaur dengan semua santri baik yang rehabilitasi maupun non rehabilitasi. Hal tersebut bertujuan agar mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik. Selain itu di pondok pesantren tersebut juga membantu para pecandu narkoba agar menjauhi

---

<sup>1</sup> Ahmad, "Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam pembinaan korban narkoba (studi kasus di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan)," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, no. 1 (2017).

<sup>1</sup> M. Dawam Raharjo, *Penggu<sup>6</sup> atau Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985): 17.

<sup>1</sup> *Ibid.*, 46.

narkoba dan bisa melanjutkan hidupnya dengan jalan yang benar melalui kegiatan keterampilan yang diadakan oleh pondok pesantren.

## **B. Rumusan Masalah**

Manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba merupakan suatu proses pengasuhan santri yang harus ada agar tahap rehabilitasi bagi para residen narkoba dapat berjalan dengan baik, sesuai rencana yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil yang diharapkan khususnya bagi para residen agar dapat menjauhi narkoba dan dapat hidup dan bersosial selayaknya masyarakat pada umumnya. Masalah tersebut kemudian dijelaskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain?
2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain?
3. Bagaimana hasil dari tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui bagaimana tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain.
  - b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

- c. Mengetahui hasil dari adanya proses tata kelola santri rehabilitasi narkoba yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Nurul Haromain.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia pendidikan yang memberi manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu :

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang Manajemen Pengasuhan Santri Pengguna Narkoba atau Rehabilitasi.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren dan sebagai gambaran bahwa pesantren juga berperan dalam bidang sosial bagi masyarakat yang memiliki krisis moral.

## **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Narkotika dan psikotropika merupakan zat yang dilarang untuk digunakan tanpa adanya petunjuk dari dokter tidak dapat digunakan serta dijual secara bebas. Ketika ada yang terindikasi memakai dan menjual zat tersebut secara bebas akan dikenakan hukuman, karena di Indonesia sendiri sudah ada undang-undang yang mengatur tentang penyalahgunaan narkoba yaitu UU No. 35 Tahun 2009. Dampak penggunaan narkoba akan berpengaruh pada



kondisi fisik, mental serta emosi bagi pengguna narkoba, tidak hanya itu kehidupan sosialnya akan berubah dan pastinya perspektif masyarakat akan negatif terhadap pengguna narkoba tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam dunia narkoba baik sebagai pengguna atau pengedar. Adanya kondisi tersebut maka perlu diadakan rehabilitasi untuk meminimalisir jumlah dan memberantas penyalahgunaan narkoba. Sebagian besar *literatur reviews* mengenai rehabilitasi penyalahgunaan narkoba menitikberatkan pembahasan pada aspek pengaruh spiritual dan hubungan sosial.

Aspek Pengaruh spiritual bagi mantan pecandu narkoba, bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat berfikir positif, memikirkan setiap konsekuensi yang akan dihadapi dan memiliki kesadaran yang tinggi. Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat mengendalikan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, karena dengan kecerdasan spiritual orang memiliki integritas, etos kerja, totalitas dalam hal apapun serta bertanggungjawab.<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M. Irfangi mengenai implementasi pendekatan *religius* dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga. Peneliti menemukan dengan adanya *spriritualitas* dalam proses rehabilitasi yang diselenggarakan

---

<sup>1</sup> I Marshall dan D. Zohar, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000).

di RS. Khusus Jiwa tersebut memberikan dampak positif bagi para mantan pengguna narkoba yang sedang dan sudah mengikuti proses rehabilitasi tersebut. Proses rehabilitasi tidak hanya dilakukan secara medis saja namun ada tiga unsur rehabilitasi yang ada di RSKJ H. Mustajab, yaitu : Rehabilitasi Ilmiah diberikan kepada seluruh pasien yang datang dengan penanganan secara medis oleh tenaga-tenaga medis yang profesional. Pasien akan didata untuk didiagnosa dan ditangani sesuai jenis gangguan dan tingkatannya.

Rehabilitasi alamiah letak asrama pasien yang asri, sejuk, berlatar pengunungan dan persawahan aliran air pegunungan yang jernih dan pemandangan yang indah. Unsur penyatuan dengan alam tersebut dapat membantu dalam penyembuhan pasien. Rehabilitasi *ilahiah* merupakan rehabilitasi non medis yang membuat para mantan pecandu narkoba dapat pulih kembali seperti sebelum menggunakan narkoba. Kegiatan rehabilitasi non medis yang dilakukan di RS. Khusus Jiwa tersebut yaitu sholat, ruyah, dzikir, pemberian tausyiah dan do'a.<sup>1</sup> Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Diky Permana, menyebutkan bahwa gambaran *spiritualitas* residen narkoba di Pondok Pesantren Inabah XX mengalami perkembangan yang pesat dari sebelumnya seperti, meningkatnya kesucian hidup yang ditandai dengan konsistensi ibadah, *alturisme* yang ditandai dengan hubungan persaudaraan yang erat antar residen narkoba, sikap *idealisme* yang ditandai

---

<sup>1</sup> M. Irfangi, "implementasi pendekatan religius dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga," *Jurnal Kependidikan* 3, no. 2 (2015): 81-82.

dengan kepercayaan dan komitmen terhadap Tuhan, makna dan tujuan hidup yang ditandai dengan usaha kuat untuk berubah melalui ibadah, mencapai kepuasan spiritual yang ditandai dengan perubahan perilaku yang lebih positif dari proses ibadah dan merasakan hasil *spiritualitas* dengan kecintaan terhadap Tuhan.<sup>2</sup> *Spiritualitas* sangat berpengaruh dalam proses rehabilitasi bagi para mantan pecandu narkoba, dengan adanya peran spiritual para pecandu narkoba tidak hanya terlepas atau dapat sembuh dari ketergantungan narkoba secara medis namun batin serta ketaqwaan para pecandu narkoba tersebut dapat meningkat dan mereka dapat menjalankan kehidupan sosialnya secara normal.

Selain pengaruh spiritual untuk dapat menyembuhkan para pecandu narkoba dari ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang tersebut hubungan sosial residen juga berpengaruh dalam proses penyembuhan. Dukungan sosial sangat dibutuhkan bagi para pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi agar mereka dapat kembali menjalani hidup tanpa harus mendengar cibiran ataupun celaan dari orang lain karna telah menggunakan narkoba. Noviarini dkk dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi pada residen narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi maka kualitas hidup residen narkoba semakin tinggi. Dukungan sosial yang diberikan yang dapat meningkatkan kulaitas hidup

---

<sup>2</sup> Diky Pernama, "Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Resiliensi pada Residen Narkoba," *Syifa Al-Qulub* 2, no. 2 (2018): 91.

lebih tinggi dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan orang tua.<sup>2</sup> Pemberian dukungan<sup>1</sup> sosial yang diberikan dari seseorang yang berpendidikan terakhir SMA dapat memberikan pengaruh lebih tinggi dibanding dengan lulusan terakhir SMP. Papalia (2008) menerangkan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena lulusan pendidikan yang lebih tinggi, memiliki kapasitas pendidikan yang lebih banyak dan bisa mengambil manfaat dari apa yang dipelajari sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik.<sup>2</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian hubungan antara *self compassion* dengan *resiliensi* pada mantan pecandu narkoba dewasa awal yang dilakukan oleh Rizki Febrinabilah dan Ratih Arruum Listiyandini. Hasil penelitian menunjukkan saat seorang mantan pecandu narkoba semakin mampu memiliki rasa keterhubungan dengan orang lain, mampu meregulasi emosi, dan memiliki penghayatan positif mengenai diri sendiri, ia menjadi lebih resilien sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan sebagai seorang mantan pecandu narkoba.<sup>2</sup> Dukungan sosial tidak hanya diberikan dari orang-orang selain pengguna narkoba namun ketika pecandu narkoba berada didalam tempat rehabilitasi mereka juga mendapat dukungan dari sesama

---

<sup>2</sup> Noviarini dkk, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang Menjalani Rehabilitasi," *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* 5(2013): 121.

<sup>2</sup> Papalia dkk, *Human Development* (Jakarta: Kencana 2008).

<sup>2</sup> Rizki Febrinabilah dan Ratih Arruum Listiyandini, "Hubungan antara self compassion dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal," *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* 1, no. 1 (2016): 26.

pecandu narkoba, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hafnita Nur Anisah, menyatakan bahwa dengan adanya komunikasi kelompok di pusat rehabilitasi yang dilakukan secara tatap muka dalam *circle group* disertai kegiatan atau interaksi secara berkelompok.<sup>2</sup> Dalam komunikasi tersebut membentuk 4 fase komunikasi seseorang dalam komunikasi kelompok. *Fase pertama*, masa orientasi yakni masa pengenalan pecandu narkoba dengan seluruh bagian rumah rehab; *fase kedua*, fase konflik ditandai mulai timbul penolakan dalam kegiatan dan interaksi; *fase ketiga*, mulai timbulnya sikap baru pada residen; *fase keempat*, fase dukungan kepada residen lainnya dan kelompok. Dukungan emosional mampu memungkinkan para pecandu merasakan ada orang lain yang peduli dalam masalah-masalah yang dihadapi. Dukungan sosial berupa informasi dan umpan balik (*feedback*) dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, dihargai, dihormati dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban.<sup>2</sup> Komunikasi tersebut<sup>5</sup> jika dijalankan dengan baik dan menerapkan keempat fase tersebut dapat membentuk jalinan komunikasi yang baik antar sesama pecandu narkoba, jika komunikasi berjalan dengan baik dan pastinya menghasilkan yang baik pula seperti saling mendukung untuk menjauh dari narkoba.

---

<sup>2</sup> Hafnita Nur Anisah, "Komunikasi Kelompok antar Pecandu Narkoba dalam Proses Pemulihan Psikologi dan Sosial di Pusat Pengembangan Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (ISRAH)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 1 (2018): 106.

<sup>2</sup> Hafnita Nur Anisah, "Komunikasi Kelompok...", 106.

Berbagai pembahasan mengenai rehabilitasi residen narkoba telah dikupas oleh banyak *literatur*, dari aspek pengaruh spiritual dan hubungan sosial antar sesama residen narkoba serta masyarakat lain, akan tetapi masih memiliki kekurangan. Melihat celah yang ditinggalkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin membahas manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren. Hal ini dirasa perlu karena proses rehabilitasi tidak hanya diselenggarakan BNN (Badan Narkotika Nasional) ataupun yayasan-yayasan sosial, namun rehabilitasi juga dapat dilaksanakan di suatu pondok pesantren.

Pondok pesantren tidak hanya sebagai tempat menimba ilmu agama saja tapi dapat berperan sebagai tempat untuk memperbaiki seseorang yang memiliki krisis mental dan moral. Tentunya pengasuhan yang dilakukan di pondok pesantren untuk santri rehabilitasi narkoba berbeda dengan pola pengasuhan yang ada di tempat rehabilitasi lainnya. Di dalam proses rehabilitasi yang diselenggarakan di pondok pesantren tidak hanya melakukan proses rehabilitasi secara medis dan non medis tetapi para residen narkoba diberi pelatihan keterampilan agar dapat menjalankan kembali kehidupannya dan dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

## E. Kerangka Teori

### 1. Teori Utilitarianisme

Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilis*, kemudian menjadi kata Inggris *utility* yang berarti bermanfaat. Perbedaan paham utilitarianisme dengan paham egoisme etis terletak pada siapa yang memperoleh manfaat. Egoisme etis melihat dari sudut pandang kepentingan individu, sedangkan paham utilitarianisme melihat dari sudut kepentingan orang banyak.<sup>2</sup> Teori ini ditemukan oleh Jeremy Bentham seorang ahli filsafat radikal, lalu dikembangkan dan di perbaiki oleh John Stuart Mill.<sup>2</sup> Utilitarianisme merupakan suatu perbuatan baru dapat dinilai jika akibat dan tujuan sudah dipertimbangkan. Dasar argumen bahwa manusia itu tidak hidup sendirian melainkan hidup bersama-sama. Apabila ada kebijakan atas nama kepentingan bersama, maka kepentingan pribadi harus tunduk pada kepentingan bersama. Karena suatu perbuatan itu lebih mendatangkan kebahagiaan kepada banyak orang.<sup>2</sup> <sup>8</sup>

Mill mengatakan bahwa Utilitarianism merupakan sebuah utilitarianisme yang minimal di mana ia berargumen bahwa kita secara moral wajib untuk menjauhkan diri dari beban yang membahayakan atau dengan

---

<sup>2</sup> Dian Wicaksono dkk, *Pemahaman dan teori-teori etika, tugas akhir "etika bisnis dan profesi"*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang 2018. Hlm 7-8

<sup>2</sup> Bdk, Colin Heydt, "John Stuart Mill", dalam *Internet Encyclopedia of Philosophy*. Last updated: October 24, 2006. Diakses pada tanggal 25 November 2020.

<sup>2</sup> Daniel Kolak & Garret Thomson, "On Liberty," dalam *The Longman Standard History of Philosophy* (New York: Pearson Longman, 2006), hlm. 836.

kata lain kita secara aktif menghindari bahaya. Dengan demikian, seseorang melakukan sesuatu harus memperhatikan kebahagiaan bagi banyak orang.

Utilitarianisme Mill memiliki unsur yang tepat bagi pedoman perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai manusia harus bertindak sedemikian rupa sehingga apa yang kita lakukan itu harus bermanfaat, berdampak bagi kepentingan dan kebahagiaan banyak orang serta tidak mendatangkan kepedihan dan penderitaan. Utilitarianisme menciptakan suasana pertanggungjawaban suatu keputusan, sikap dan tindakan moral.

## 2. Pola Pengasuhan

Konsep pengasuhan adalah upaya yang digunakan untuk memahami, menginterpretasi dan menemukan makna-makna yang terkandung dalam pengembangan dasar-dasar nilai anak. Pengupayaan dilakukan melalui pelatihan, pembiasaan dan penyadaran kepada anak. Diaktualisasikan melalui perilaku orang tua yang taat moral, terutama pada saat pertemuan dengan anak; menata komunikasi secara verbal maupun nonverbal; kontrol terhadap perilaku anak, serta penataan lingkungan internal dan eksternal.<sup>2</sup>

Diana Baumrind mengemukakan tiga tipe pengasuhan pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Pengasuhan Otoritatif (*authoritative parenting*)

---

<sup>2</sup> Moh . Sohib, *Pola Asuh Orang<sup>9</sup>Tua: dalam membentuk anak mengembangkan disiplin anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.



Pengasuhan otoritatif adalah salah satunya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Perkembangan sikap otoritatif akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Sikap pengasuh otoritatif menghasilkan kemandirian santri dalam berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif dan penuh rasa percaya diri.

## 2) Pengasuhan Otoriter (authoritarian parenting)

Pengasuhan otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.<sup>3</sup> Sikap pengasuh otoriter yang cenderung memaksa akan berpengaruh terhadap kepribadian santri menjadi tidak mandiri dan memiliki sikap pemberontakan.

## 3) Pengasuhan Permisif (permissive parenting)

Gaya pengasuhan permisif dapat dibedakan dalam dua bentuk: *pertama*, pengasuhan permissive indulgent yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak,

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 144.

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 144.

tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka.<sup>3</sup> Sikap pengasuh *permissive indulgent* cenderung membiarkan santri melakukan apa saja yang mereka inginkan, dan akibatnya santri tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu mengharapkan semua kemauannya dituruti.

*Kedua*, pengasuhan *permissive indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.<sup>3</sup> Anak yang dibiarkan cenderung merasa bingung dan merasa tidak aman, pengalaman yang terbatas dan ketidakmatangan mental menghambat anak mengambil keputusan-keputusan tentang perilaku yang akan memenuhi harapan sosial.

### 3. Dalil Pengharaman Penggunaan Narkotika

Pada dasarnya narkotika dan psikotropika sangat diperlukan dalam bidang kedokteran dan berguna dalam penelitian pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika merupakan obat-obatan yang bekerja pada susunan syaraf pusat dan digunakan sebagai *analgetika* (pengurang rasa sakit) pada dunia kedokteran. Sedangkan psikotropika merupakan obat-obatan yang mempunyai efek utama terhadap aktivitas mental dan perilaku, dan digunakan untuk terapi gangguan *psikiatrik*. Obat-obatan ini termasuk dalam obat daftar

---

<sup>3</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 145.

<sup>3</sup> Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), 145.

G, yang artinya dalam penggunaannya harus disertai dengan kontrol dosis yang sangat ketat oleh dokter.<sup>3</sup> 4

Penggolongan narkotika berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009, yaitu :

- a. Golongan I : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan (heroin/*putaw*, kokain dan ganja).
- b. Golongan II : Narkotika yang memiliki manfaat pengobatan yang digunakan sebagai jalan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (morfin, peditin).
- c. Golongan III : narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan (codein).<sup>3</sup> 5

Namun dilandasi oleh berbagai hal, maka banyak remaja menyalahgunakan zat tersebut, yaitu menggunakannya tanpa petunjuk atau resep dokter. Penyalahgunaan zat-zat tersebut dilatar belakangi salah satunya faktor keluarga yang *broken home* yang membuat anak tersebut depresi karena tidak siap menerima kenyataan keluarganya yang akhirnya menjerumuskan masuk kedalam dunia narkoba dan pergaulan bebas

---

<sup>3</sup> Siti Zubaidah, *Penyembuhan*<sup>4</sup>*Korban Narkotika*, (Medan: IAIN PRESS, 2011): 84

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

dikalangan remaja. Narkotika membuat pemakainya akan terus kecanduan atau mengalami ketergantungan setelah memakainya, ketergantungan tersebut jika dibiarkan akan mengakibatkan *overdosis* bahkan dapat membuat pemakai kehilangan nyawa. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rehabilitasi bagi mantan pecandu narkoba.

Pandangan islam mengenai hukum narkoba yang dijelaskan oleh Lateefah Kasamasu dalam penelitiannya mengenai analisis dalil pengharaman narkoba dalam karya-karya kajian islam kontemporer mengatakan bahwa narkoba mempunyai manfaat tersendiri bagi manusia khususnya dibidang kedokteran. Oleh karena itu, narkoba boleh digunakan dan dimanfaatkan. Namun apabila narkoba itu disalah gunakan serta terbukti memberikan dampak negatif bagi penggunaanya, hukum narkoba menjadi berubah haram karena dapat menghilangkan akal manusia dan menimbulkan hal-hal yang negatif.<sup>3</sup>

6

Dalil Al- Qur'an yang mengharamkan narkoba yaitu :

a. Q.S Al-Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Wahai orang-orang Yang beriman! bahwa sesungguhnya arak, dan judi, dan pemujaan berhala, dan mengundi nasib dengan batang-batang anak panah, adalah (semuanya) kotor (keji) dari perbuatan*

---

<sup>3</sup> Lateefah Kasamasu, dkk, “Analisis Dalil Pengharaman Narkoba dalam Karya-karya Kajian Islam Kontemporer” *Wardah* 18, no. 1(2017): 45.

syaitan. Oleh itu hendaklah kamu menjauhinya supaya kamu berjaya.”<sup>3</sup>

b. Q.S An-Nissa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>3</sup>

c. Q.S An-Nissa ayat 43

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا  
عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ  
لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَفُوًّا غَفُورًا - ٤٣

“Wahai orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati salat ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, sedangkan kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahann (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 123.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahann (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 83.

dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.”<sup>3</sup>

Selain ayat tersebut ada beberapa hadis yang menjelaskan pengharaman narkoba yaitu :

- a. Hadis yang diriwayatkan oleh imam Ahmad Ibnu Hanbal dalam Musnadnya dan Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam sanadnya dengan sanad yang sahih dari pada Ummu Salamah:<sup>4</sup>

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا أَبُو شَيْهَابٍ عَبْدُ رَبِّهِ بْنُ نَافِعٍ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو  
الْفُقَيْمِيِّ عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُنَيْبَةَ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

*Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur telah menceritakan kepada kami Abu Syihab Abdu Rabbih bin Nafi' dari Al Hasan bin 'Amru Al Fuqaimidari Al Hakam bin 'Utaibah dari Syahr bin Hausyab dari Ummu Salamah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah melarang dari segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan."*

- b. Dari Abu Hurairah, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,<sup>4</sup>

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَبْرُدَى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ  
مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَنْحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا, وَ  
مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَنْوَجُّ فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا  
أَبَدًا

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahann (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 85.

<sup>4</sup> <https://www.hadits.id/> hadis<sup>0</sup> Ibnu Hanbal, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 21:35 WIB.

<sup>4</sup> <https://www.hadits.id/> hadis<sup>1</sup> riwayat Bukhori no. 5778 dan Muslim no. 109, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 21:35 WIB.

*“Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. Dan barangsiapa yang membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan ke perutnya di neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya” (HR Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).*

Dari beberapa dalil tersebut sudah jelas jika penggunaan narkoba itu disalahgunakan tidak sesuai dengan ilmu kedokteran maka hukumnya haram, karena akan merusak akal manusia serta menimbulkan hal-hal yang negatif.

#### **4. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendapatkan gambaran secara mendalam tentang manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian kualitatif merupakan proses analisis data untuk memberikan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk deskriptif atau uraian.<sup>4</sup>

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian tentang manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Masalah penelitian ini

---

<sup>4</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998): 5.

termasuk permasalahan yang kompleks pada situasi sosial dan hasilnya tidak dapat diukur sehingga tidak memungkinkan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif memiliki desain *fleksibel*, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dapat berubah-ubah pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi lebih dalam. Penelitian kualitatif juga memiliki sifat *naturalistik* dan *realistik*, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari keadaan yang alamiah.<sup>4</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian mengenai manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba yaitu di Yayasan Al-Maliky Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019 sampai 10 September 2020. Dalam kurun waktu tersebut dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengenai manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di PP. Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan

---

<sup>4</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012): 2.



kesempatan atau peluang bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, artinya pengambilan sample yang didasarkan pada kriteria 3 M (mengetahui, memahami dan mengalami). *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencari sumber data pendukung sebagai penguat informasi dari subyek utama penelitian.<sup>4</sup>

Sumber data atau informan dapat bertambah jumlahnya sesuai dengan kebutuhan informasi yang ingin peneliti dapatkan, artinya pengambilan sampel dilakukan dengan melihat atau menimbang sampel yang telah ditetapkan, jika pada mulanya sampel yang ditetapkan berjumlah dua maka dapat bertambah seiring dengan informasi yang telah didapat.

Subjek dalam penelitian ini ada 6 orang, meliputi; penanggung jawab program rehabilitasi, 3 orang ustadz atau ustadzah, 2 santri rehabilitasi narkoba.

a. Penanggung jawab program rehabilitasi

Merupakan informan yang utama dalam mengetahui perencanaan manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba serta proses pelaksanaan pengasuhan santri rehabilitasi narkoba.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011): 298.

b. Ustadz atau ustadzah

Sebagai sumber yang membantu dalam melaksanakan perencanaan dan melaksanakan proses manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksoono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

c. Santri rehabilitasi narkoba

Sebagai sumber yang mendapatkan layanan pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksoono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada Beberapa cara pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti. Peneliti bisa mengambil salah satu maupun menggabungkan sesuai kebutuhan penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara (*indepth interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi sangat membantu bagi peneliti, karena peneliti bisa mengetahui keadaan yang sesungguhnya terjadi secara alami dan tidak dibuat-buat. Dalam penelitian ini menggunakan model *non participant observation* yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Peneliti mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan dalam proses Rehabilitasi Santri Narkoba

di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*)

Wawancara Mendalam (*Indepth Interviews*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber. Dengan metode wawancara peneliti bisa mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang diteliti, karena sumber data dalam penelitian kualitatif harus orang yang mengetahui, memahami serta mengalami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau informan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

5. Metode Analisa dan Olah Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah dihasilkan ketika di lapangan penelitian. Reduksi adalah proses pemilihan, pemusatan pada hal-hal yang penting dan penyederhanaan data yang berasal

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiãan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

dari lapangan.<sup>4</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti serta mempermudah untuk melakukan analisis pada tahap selanjutnya. Proses reduksi biasanya selalu terkait pada *transkrip, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*.<sup>4</sup>

- a. *Transkrip*, merupakan proses olah data yang dilakukan dengan menyetik apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. *Transkrip* berisi tanya jawab antara narasumber dengan wawancara.
- b. *Coding*, merupakan proses pemberian label pada jawaban responden. Label yang diberikan untuk menandai jawaban dari responden sesuai dengan variabel.
- c. *Grouping*, pengelompokan atau mengklasifikasikan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti untuk disamakan antara label satu dengan label yang lain. Proses *grouping* ini mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
- d. *Comparing* dan *Contrasting*, setelah melakukan *grouping* proses selanjutnya mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini berdasarkan pada data yang diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan serta

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012): 338.

<sup>4</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

perbedaannya. Setelah itu peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah direview sebelumnya.<sup>4</sup>

#### 6. Validitas dan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini.<sup>4</sup> Dengan menggunakan<sup>9</sup> teknik triangulasi dengan sumber, peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing sumber atau informan di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Hal ini dilakukan sebagai pembanding untuk pengecekan keabsahan informasi yang didapatkan.

#### 5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan seperangkat kerangka yang berisi mengenai gambaran apa saja yang akan dibahas didalam sebuah skripsi, yang terdiri dari 5 bab, yaitu:

Pada bab awal ini berisi tentang pendahuluan skripsi, adapun didalamnya terdapat beberapa subbab yaitu: latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, selanjtnya dalam bab ini memaparkan rumusan masalah

---

<sup>4</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

<sup>4</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 130.

yang berisi batasan masalah yang akan diteliti serta tujuan dan kegunaan penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu peneliti memaparkan beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga akan ditemukan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada atau penelitian sebelumnya. penulis penguraikan landasan teori yang memaparkan teori yang dijadikan dasar dan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Sedangkan dalam metode penelitian, penulis membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan keabsahan data dan metode analisa dan olah data. Subbab yang terakhir dalam bab 1 ini yaitu sistematika pembahasan.

Adapun bab II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Haromin Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta mencakup sejarah berdiri pondok pesantren, letak geografis, visi misi, tujuan, struktur organisasi, profil Kyai, keadaan ustadz atau ustadzah serta keadaan santri, sistem dan metode pengasuhan santri rehabilitasi narkoba, pendanaan dan sarana prasarana.

Selanjutnya pada bab III berisi mengenai pembahasan dan inti yang tercantum dalam rumusan masalah “Manajemen Pengasuhan Santri Rehabilitasi Narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta”. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terkait hasil analisis data yang diperoleh di lapangan yang disertai dengan pemaknaan dan penjelasan lebih mendalam terkait manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba, faktor yang mendukung dan menghambat proses rehabilitasi serta hasil dari

adanya proses rehabilitasi narkoba yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta.

Adapun pada bab IV atau terakhir berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian dan menyimpulkan penelitian yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti memberikan saran-saran yang mendukung proses rehabilitasi narkoba di Pondok Pesantren Nurul Haromain Tuksono Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Selain itu skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, *transkrip* hasil wawancara, dan lampiran-lampiran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data manajemen pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di pondok pesantren Nurul Haromain Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta, maka peneliti menarik kesimpulan berikut:

1. Tata kelola pengasuhan santri rehabilitasi narkoba di pondok pesantren Nurul Haromain Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta dalam proses pengasuhan santri rehabilitasi narkoba: *pertama* penerimaan santri, *screening* serta join program; *kedua* kegiatan program rehabilitasi, terdiri dari rukyah, wirid, sholat berjamaah, mengaji bersama dan kegiatan keterampilan; *ketiga* kepengurusan, kepengurusan dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren atau biasa disebut Kyai dan dibawa pemimpin ada beberapa bagian yang akan membantu menjalankan program kerja untuk proses rehabilitasi santri narkoba; *keempat* pengawasan, pengawasan dilakukan langsung oleh kyai untuk mengawasi kinerja para pengurus dan para ustadz atau ustadzah serta mengawasi santri sedangkan pengawasan untuk santri dilakukan oleh para pengurus, para ustadz atau ustadzah dan pendamping kamar. Adanya pengawasan dapat mengetahui bagaimana



perkembangan santri selama mengikuti proses rehabilitasi dan melihat kekurangan kinerja para pengurus dan para ustadz atau ustadzah serta program-program untuk di evaluasi agar bisa diperbaiki dan ditingkatkan.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses rehabilitasi santri narkoba pondok pesantren Nurul Haromain. Faktor pendukung ada 2 secara internal dan eksternal; secara internal terdiri dari kyai, para pengurus, ustadz atau ustadzah, santri rehabilitasi dan santri non rehabilitasi (santri regular). Secara eksternal terdiri dari keluarga dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Sedangkan faktor penghambat; *pertama*, keahlian para pengurus dan para ustadz atau ustadzah kurang memadai karena kebanyakan dari mereka alumni pesantren dan masih menjadi santri; *kedua* santri, kondisi santri yang belum stabil, belum bisa menahan emosi dan lain sebagainya dapat menghambat proses rehabilitasi narkoba.

3. Hasil proses rehabilitasi santri narkoba di pondok pesantren Nurul Haromain, bahwa keberhasilan dari proses rehabilitasi narkoba dapat dilihat setelah 6 bulan mengikuti segala program yang ada di pondok pesantren, mendapat rekomendasi dari BNN setelah dilakukan pemeriksaan, sudah mampu merawat diri, pola pikirnya sudah baik, beribadah sudah baik dan benar, mampu melanjutkan hidup dengan bekerja atau berwirausaha sesuai keterampilan yang diikuti ketika berada di pondok pesantren. Keberhasilan dari program tersebut dapat dilihat dari

jumlah santri yang sembuh dari tahun ketahun. Pada tahun 2018 santri rehabilitasi narkoba yang sembuh ada 9 santri, pada tahun 2019 ada 8 santri sedangkan pada tahun 2020 belum ada santri yang dinyatakan sembuh.

## **B. Saran-saran**

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pondok pesantren Nurul Haromain untuk meningkatkan keahlian para pengurus dan para ustadz atau ustadzah dalam mengasuh para santri rehabilitasi dan kegiatan keterampilan lebih di tingkatkan agar nantinya para santri setelah selesai dapat dijadikan ladang usaha.
2. Kepada pihak pengurus rehabilitasi dalam pembagian kerja agar lebih diperbaiki dan sesuai dengan jabatan yang dimiliki untuk keberlangsungan proses rehabailitasi.
3. Kepada pihak pondok pesantren untuk bisa menjalin komunikasi dengan para alumni santri rehabilitasi narkoba, dengan adanya komunikasi dapat membantu memberikan motivasi bagi para santri yang masih mengikuti proses rebailitasi atau dapat menjalin kerjasama dalam berbagai bentuk.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji dan syukur tercurah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga

peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Namun masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran untuk peneliti melakukan perbaikan dikemudian hari.

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah membantu baik secara tenaga, pikiran, waktu maupun materi untuk kelancaran membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2016. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ahmad.2017. Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam pembinaan korban narkoba (studi kasus di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan). *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam* (1): 58.
- Almansyur Fauzan dan M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Anisah, Hafnita Nur. 2018. Komunikasi Kelompok antar Pecandu Narkoba dalam Proses Pemulihan Psikologi dan Sosial di Pusat Pengembangan Rehabilitasi Yayasan Pintu Hijrah (ISRAH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP* 3 (1): 105.
- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azhari. 2019. Peran Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *al-Bahtsu* 4 (1): 54.
- Budiyono, Haris dan Amirullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Darmadji, Ahmad. 2011.Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia. *Millah* XI (1): 251.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT Rosda Karya.
- Djamal. 2015.*Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Eleanora, Fransiska Novita. 2011. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Upaya Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum* 27 (1): 452.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung. Alfabeta.
- Haisuban, Malayu S. P. 2014. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Heydt, Colin Bdk“John Stuart Mill”, dalam *Internet Encyclopedia of Philosophy*. Last updated: October 24, 2006.Diakses pada tanggal 25 November 2020.

<https://www.hadits.id/> hadis Ibnu Hanbal, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 21:35 WIB

<https://www.hadits.id/> hadis riwayat Bukhori no. 5778 dan Muslim no. 109, diakses pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 21:35 WIB

Huberman, Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Indriana, Yeniar, dan M. Dzikron Fadlurrohman. 2019. Kecerdasan Spiritual pada Pengguna dan Penggedar Narkoba Di Lapas Kedungpane Semarang. *Jurnal Empati* 8 (1): 98.

Irfangi, M. 2015. Implementasi pendekatan religius dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajabah Purbalingga. *Jurnal Kependidikan* 3 (2): 81-82.

Kasamasu, Lateefah, dkk. 2012. Analisis Dalil Pengharaman Narkoba dalam Karya-karya Kajian Islam Kontemporer. *Wardah* 18 (1): 55..

Listiyandini, Ratih Arruum dan Rizki Febrinabilah. 2016. Hubungan antara self compassion dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia* 1 (1): 28.

Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjahmada University Press.

Mardiyah , Aynal dkk. 2018. Studi Kualitatif Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN Kota Kendari Tahun 2017. *JIMKESMAS (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)* 3 (1): 7.

Noviarini dkk. 2013. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang sedang menjalani Rehabilitasi. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknil Sipil)* 5: 112.

Papalia, dkk. 2008. *Human Development*. Jakarta. Kencana.

Perrmana, Diky. 2018. Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan resiliensi pada Residen Narkoba. *Syifa Al-Qulub* 2 (2): 93.

Puslitdatin. 2019. Prosentasi penggunaan narkoba. [bnn.go.id](http://bnn.go.id), Agus sebagai Penanggung Jawab Program Rehabilitasi Narkobatus 21.

- Ranupandojo, Heidjrachman. 1996. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta. UPP – AMP YKPN.
- Sochib, Moch. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: dalam membentuk anak mengembangkan disiplin anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supramono, Gatot. 2007. *Hukum Narkoba Inodnesia*. Jakarta. Djambatan.
- Tamami, Ahmad. 2017. Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multisituasi di Pesantren Mahasiswa Al- Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur). (Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Malang), 32-33.
- Thomson, Garret&Daniel Kolak. 2006. “*On Liberty*,” dalam *The Longman Standard History of Philosophy*. New York. Pearson Longman.
- Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Wicaksono, Dian, dkk. 2018. *Pengertian dan teori-teori etika, tugas akhir ”etika bisnis dan profesi”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang 2018. 7-8.
- Widjaja, A. W. 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung.ARMICO.
- Wijayanti, Nanik dan Yulus. 1987. *Kejahatan dalam Masyarakat dan Pencegahannya*. Jakarta. Bima Aksara.
- Zain, Rinduan. 2018. Paradigma Penelitian. Paper dipresentasikan dalam kuliah metodologi penelitian FITK UIN-SUKA.Yogyakarta, 14 September.
- Zohar, D, dan I Marshall. 2000. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung. Mizan.
- Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba*.Medan. IAIN PRESS.